



## 151301 - Keluar Haid Setelah Dari Arafah, Kemudian Dia Tawaf Dalam Kondisi Haid

---

### Pertanyaan

Saya pergi haji, setelah hari Arafah, datang haid dan saya tidak beritahukan kepada seorangpun karena saya malu. Setelah selesai haji kami pergi untuk menunaikan haji wada' dan saya masuk haram belum suci. Apa hukumnya? Apakah hajiku sah dan diterima?

### Jawaban Terperinci

Alhamdulillah.

Pertama:

Datang haid tidak berpengaruh terhadap ihrom, dan tidak menghalangi untuk menunaikan manasik. Kecuali haid dan nifas tidak sah menunaikan tawaf sampai dia suci. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Bukhori, 35 dan Muslim, 1211 dari Aisyah radhiallahu'anha ketika beliau haid sebelum masuk Mekkaha dalam haji wada' Nabi sallallahu'alaihi wa sallam mengatakan kepadanya:

(افْعَلِي مَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ ، غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهُرِي) .

“Lakukan apa yang dilakukan jamaah haji, kecuali anda tidak boleh tawaf di Ka'bah sampai suci.”

وروى البخاري (4401) ومسلم (1211) عن عائشة أَنَّ صَفِيَّةَ بِنْتَ حَيٍّ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاضَتْ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (أَحَابِسْتُنَا هِيَ ؟ فَقُلْتُ : إِنَّهَا قَدْ أَفَاضَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَطَافَتْ بِالْبَيْتِ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَلَنتنفرُ .

Diriwayatkan oleh Bukhori, (4401) dan Muslim, (1211) dari Aisyah bahwa Sofiyah binti Huyay istri Nabi sallallahu'alaihi wa sallam haid dalam haji wada'. Nabi sallallahu'alaihi wa sallam mengatakan, “Apakah dia tertahan? Saya mengatakan, “Beliau telah melakukan tawaf ifadoh wahai Rasulullah, dan telah tawaf di Ka'bah. Maka Nabi sallallahu'alaihi wa salla mengatakan,



“Maka kita berangkat.”

Kedua:

Diantara rukun haji adalah tofaw ifadhoh. Dimulai waktunya dari pertengahan malam nahr (10 Dzulhijjah). Diperbolehkan mengakhirkannya sampai akhir haji dan (diperbolehkan juga) menggabungkannya dengan tofaw wada' dengan satu niatan.

Wanita haid tidak diperbolehkan tofaw ifadhoh ketika (masih ada darah) haid. Kecuali kalau anda datang dari Negara yang jauh dan tidak memungkinkan anda tinggal di Makkah sampai suci. Sebagaimana tidak memungkinkan kembali lagi ke Makkah setelah suci untuk menyempurnakan hajinya.

Dari sini, maka kalau anda telah tofaw ifadhoh setelah pertengahan malam nahr dan setelah wukuf di Arafah. Maka anda tidak terkena apa-apa. Karena tofaw wada' anda tidak wajib bagi orang haid seperti (penjelasan) berikut ini.

Kalau haid telah datang setelah anda di Arafah sebelum anda tofaw ifadhoh, kemudian anda tofaw ifadhoh padahal telah datang haid. Atau anda akhirkannya dengan tofaw wada'. Kemudian anda tofaw sementara anda dalam kondisi haid, maka tofaw anda tidak sah. Anda belum tahallul tsani, maka anda harus kembali ke Makkah untuk melaksanakan tofaw ifadhoh. Suami anda tidak diperbolehkan menggauli anda sampai anda melakukan tofaw (ifadhoh).

Ketiga:

Orang haid tidak diwajibkan tofaw wada', kalau telah melakukan tofaw ifadhoh, kemudian datang haid. Dan anda keluar dari Makkah tanpa melakukan (tofaw) wada', maka anda tidak terkena apa-apa.

Keempat:

Kalau terjadi jima' (senggama) pada masa lalu karena ketidaktahuan tentang hukumnya, maka anda tidak terkena apa-apa. Dan tidak diperbolehkan melakukan hal itu untuk kedepannya,



sampai anda menyempurnakan haji anda. Untuk faedah silahkan melihat jawaban soal no. [47289](#) dan no. [112271](#).

Wallahu'alam .